

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : SATRIANI
Npm : 1405170327
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriani
NPM : 1405170327
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

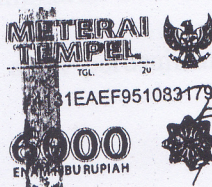
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan




SATRIANI

1405170327



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SATRIANI
N P M : 1405170327
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Dulus Yudisitasi dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGEJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Penguji II

Hj. DAHRANI, SE, M.Si

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SATRIANI
N.P.M : 1405170327
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE., MM., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SATRIANI
N.P.M : 1405170327
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Diterima		
	- pembahasan, Deskripsi Data		
	- kesimpulan, Saran		
	- cara penulisan		
12/03/18	perbaiki		
	Diterima		
	- pembahasan, kesimpulan		
	- Saran		
	- Abstrak		
16/03/18	perbaiki		
	Diterima		
	- pembahasan		
	- kesimpulan dan Saran		
	perbaiki		
	ACC meja hijau!		

Dosen Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Satriani. NPM. 1405170327. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. 2018. Skripsi

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang agroindustri. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisa rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ditinjau dari analisis rasio keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Total Modal Sendiri terhadap Total Asset*. Data dan informasi dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang sehat, karena total bobot perusahaan belum dapat memenuhi standar nilai bobot yang telah ditetapkan oleh standar BUMN. Hal ini disebabkan oleh beberapa rasio keuangan yang belum memenuhi nilai standar BUMN diantaranya yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Total Modal Sendiri terhadap Total Asset*. *Cash Ratio* dan *Return On Investment (ROI)* telah memenuhi nilai standar BUMN.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawahkan kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki masih terbatas. Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya penulisan yang terbaik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga Skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

2. Yang Teristimewa orang tua saya yang paling saya sayangi dan cintai Ayahanda Tuslam dan Ibunda Sumarni yang telah memberikan kekuatan do'a, serta setia, sabar, dan tulus memberikan begitu banyak dukungan, baik moril maupun materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang. Semoga saya berhasil dan dapat mewujudkan impian dan membahagiakan mereka.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ikhsan Abdullah., SE., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa refrensi kepada penulis, serta membantu dalam pengurusan skripsi dan memberi semangat pada penulis.
8. Kepada PT. Perkebunan Nusantara IV yang telah menyediakan tempat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, terutama kepada Bapak Dedy dan bapak Junaidi yang telah bersedia melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung sebagai pihak yang kompeten dan berwenang di PT. Perkebunan Nusantara IV.

9. Yang saya sayangi dan cintai abangda saya Supranto dan Paiman dan kakak saya Sri Indah Sauni dan Puji Nanik yang selalu memberi saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta keponakkan saya Qorata Aini yang selalu memberikan senyum dan tawa untuk menambah semangat penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas A-Akuntansi Sore 2014 (Ulfah Fikriyah, Indah Emindy, Pinky Hardiyanti, Dina Armaya) dan seluruh sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

SATRIANI
1405170327

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Kinerja keuangan.....	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	9
c. Penilaian Kinerja Keuangan	9
2. Analisa Laporan keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	11
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	11
3. Analisa Rasio keuangan.....	12
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	12
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	13
c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan.....	14
4. Penilaian Kinerja Keuangan Menurut Menteri BUM.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Defenisi Operasional Variabel.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil penelitian.....	31
1. Deskripsi Data.....	31
2. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Bobot Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.....	31
B. Pembahasan Penelitian.....	45
1. kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan jika diukur dari aspek keuangan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.....	45
2. Faktor-faktor yang menyebabkan rasio keuangan <i>Return On Equity(ROE)</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Collection Periods</i> , <i>Inventory Turnover(TATO)</i> , dan <i>Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset</i> belum memenuhi standar BUMN	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.....	4
Tabel II-1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	16
Tabel II-2 Daftar Skor Penilaian ROE.....	17
Tabel II-3 Daftar Skor Penilaian ROI.....	17
Tabel II-4 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	17
Tabel II-5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....	18
Tabel II-6 Daftar Skor Penilaian Collection Periods.....	18
Tabel II-7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	18
Tabel II-8 Daftar Skor Penilaian Total Asset Turn Over(TATO).....	19
Tabel II-10 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel III-1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel IV-1 Hasil Perhitungan Return On Equity(ROE).....	32
Tabel IV-2 Hasil Perhitungan Return On Investment(ROI).....	33
Tabel IV-3 Hasil Perhitungan Cash Ratio.....	35
Tabel IV-4 Hasil Perhitungan Current Ratio.....	36
Tabel IV-5 Hasil Perhitungan Collection Periods.....	37

Tabel IV-6 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan.....	39
Tabel IV-7 Hasil Perhitungan TATO.....	40
Tabel IV-8 Hasil Perhitungan TMS terhadap TA.....	42
Tabel IV-9 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir.....	24
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sehingga perusahaan dapat mencari penyebab menurunnya atau naiknya keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta dapat juga digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan untuk tahun yang akan datang.

Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Menurut Harahap (2013,hal 297)"rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan". Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Melalui analisa rasio keuangan perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan menghasilkan laba (*profitability rasio*), likuiditas (*liquity rasio*) , aktivitas (*activity rasio*), efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Dengan mengetahui rasio-rasio

tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia.

Menurut Syafrida Hani (2015,hal 115) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP/100/MBU/2002 yaitu *Return On Equity(ROE)*, *Return On Investment(ROI)*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Colection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Trun Over(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal,119) “ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas(umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik”.

Current Ratio merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Cash Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Dan *Inventory Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turn Over (TATO)* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan tingkat kemampuan dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan diperlukan adanya penggunaan analisis rasio keuangan yang merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya digunakan untuk pengambilan suatu keputusan yang benar.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunana kelapa sawit dan teh. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, tentunya sangat perlu untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan dalam menilai tingkat kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja PTPN IV Medan peneliti menggunakan standar yang diterapkan sesuai keputusan

Menteri BUMN NO : KEP-100/MBU/2002, dengan aspek keuangan Non infrastruktur.

Adapun hasil data dari perhitungan rasio keuangan selama 5 tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN NO : KEP-100/MBU/2002, dengan aspek Non infrastruktur PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
HASIL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Tahun 2012 – 2016

Indikator	2012		2013		2014		2015		2016		Bobot
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	
ROE	15%	20	9,28%	14	14,27%	18	5,70%	8,5	7,60%	10	20
ROI	43%	15	42%	15	50%	15	34%	15	57%	15	15
Cash Ratio	91%	5	77%	5	86%	5	53%	5	65%	5	5
Current Ratio	123%	4	105%	3	112%	4	87%	0	108%	3	5
Collection Periods	3,94 Hari	1,2	4,86 Hari	1,2	3,63 Hari	1,2	4,57 Hari	1,2	7,94 Hari	1,8	5
Inventory Trunover	30,53 Hari	4,5	22,78 Hari	3,5	19,88 Hari	3	20,23 Hari	3,5	21,41 Hari	3,5	5
TATO	82,77%	3,5	81,52%	3,5	91,37%	4	54,68%	2,5	79,40%	3,5	5
RMS toTA	46,75%	9	46,56%	9	48,18%	9	50,60%	8,5	47,72%	9	10
TotalBobot		62,2		54,2		59,2		44,2		50,8	70

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2016, dimana total bobot yang diperoleh perusahaan masih dibawah total bobot yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 untuk perusahaan Non Infrastruktur yaitu sebesar 70.

Belum tercapainya total bobot pada aspek keuangan sesuai dengan yang ditetapkan dalam surat keputusan menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 disebabkan adanya beberapa rasio keuangan yang belum memenuhi nilai bobot

BUMN yaitu *Return On Equity(ROE)*, *Current Ratio*, *Collection Periods(CP)*, *Inventory Turnover(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset sedangkan pada rasio Cash Ratio dan *Return On Investment(ROI)* telah memenuhi nilai standar BUMN yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil peneliti sebelumnya, peneliti Eviani dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. SKYLINE JAYA, dimana hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas maupun aktivitas adalah kurang efektif, dengan kata lain perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Dan perbedaan dari peneliti terdahulu dilihat dari nilai standart yang digunakan dimana penulis menggunakan nilai standart berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Maka dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Keuangan *Return On Equity(ROE)*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset PT. Perkebunan Nusantara IV untuk tahun 2012 sampai 2016 total nilai bobot masih berada dibawah standart BUMN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan jika di ukur dengan rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Standart BUMN?
2. Faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan kinerja keuangan tidak sesuai standart yang telah ditetapkan dengan menggunakan rasio keuangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan rasio keuangan yang telah di tetapkan oleh standart BUMN.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor rasio keuangan belum memenuhi standar keputusan BUMN NO-100/MBU/2002 pada PT.Perkebunan Nusantara IV.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi, khususnya mengenai rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan

Untuk dapat memberikan perbaikan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun perbaikan usahanya dalam meningkatkan kinerja perusahaan,

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi perbandingan dan juga sumbangan pemikiran bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif dan menggambarkan efektivitas dan penggunaan aset sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan ialah cerminan manajemen. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, manajemen melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian kinerja diatas dijelaskan untuk mendapatkan kinerja yang baik, seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang telah dibebankan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang cukup kuat dan efektif yang akan berarti bagi organisasi. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu,sekarang dan masa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan

kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu diperhatikan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komporatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang di publikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Menurut Parathon (2012, hal 3) "Penilaian Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik".

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya BUMN di tetapkan oleh mentri badan usaha milik negara didalam standar BUMN NO KEP-

100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan meliputi 3 aspek. Aspek keuangan seperti penilaian yang dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan perbaikan mutu dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administrasi penilaian dilakukan dengan cara laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan priodik dan sebagainya.

2. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Harahap (2015 hal. 190), yang menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan,

sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut kasmir (2013 hal.11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015 hal. 107) menyatakan bahwa: Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

1. Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas,

persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.

2. Liabilitas (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
3. Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
4. *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

3. Analisa Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2013,hal 104)”rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015 hal,115) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan menurut Harahap (2013 hal,301) :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh

perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal(equity).

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasi baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan sebagainya.

6. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Market Based(Penilaian Pasar)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap space ruangan, dan lain sebagainya.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya. Menurut Harahap (2013 hal,298) keunggulan analisa rasio keuangan meliputi:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisa rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisa rasio menurut Harahap (2013 hal,298) yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

4. Penilaian Kinerja Keuangan Menurut Kementrian BUMN

Penilaian kinerja menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP/100/MBU/2002 yaitu:

1. Aspek Keuangan
2. Aspek Operasional
3. Aspek Adminitrasi

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat dari aspek keuangan saja yaitu dilihat dari aspek keuangan non infrastruktur. BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya tidak menyediakan barang atau jasa untuk kepentingan masyarakat luas. Kinerja keuangan yang dapat dihitung berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity(ROE)*, *Return On Investment(ROI)*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Colection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Trun Over(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Berikut daftar indikator dan bobot aspek keuangan dalam surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002 yaitu:

Tabel II.1
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Priods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Tabel II.2
Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Tabel II.3
Dafta Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 13	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Tabel II.4
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X > 35	3	5
25 ≤ X < 35	2,5	4
15 ≤ X < 25	2	3
10 ≤ X < 15	1,5	2
5 ≤ X < 10	1	1
0 ≤ X < 5	0	0

Tabel II.5
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ X	3	5
110 ≤ X < 125	2,5	4
100 ≤ X < 110	2	3
95 ≤ X < 100	1,5	2
90 ≤ X < 95	1	1
X < 90	0	0

Tabel II.6
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X ≤ 60	X > 35	4	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	3,5	4,5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	3	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	2,5	3,5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	2	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	1,6	2,4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,2	1,8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	0,8	1,2

Tabel II.7
Daftar Skor Penilaian *Perputaran Persediaan*

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X ≤ 60	35 < X	4	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	3,5	4,5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	3	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	2,5	3,5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	2	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	1,6	2,4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,2	1,8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	0,8	1,2
370 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0,4	0,6

Tabel II.8
Daftar Skor Penilaian Perputaran *Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)*

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < X$	$20 < X$	4	5
$150 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	3,5	4,5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	3	4
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	2,5	3,5
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	2	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	1,5	2,5
$20 < X \leq 40$	$X < 0$	1	2
$X \leq 20$	$X < 0$	0,5	1,5

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel II-10
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Hilarius Andhika Heru Pratama USD	2016	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Koperasi Tahun 2011-2015	Kinerja keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas	Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas dengan perhitungan curen ratio dari tahun 2011-2015, pada tahun 2011, 2014 dan 2015 dalam kriteria kurang baik karena nilai persentasenya berkisar antara 125%-150%.	Skripsi
	Eviani Universitas Wijaya Putra Surabaya	2012	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. SKYLINE JAYA	Kinerja keuangan, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas	Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas maupun aktivitasnya adalah kurang efektif, dengan	Skripsi

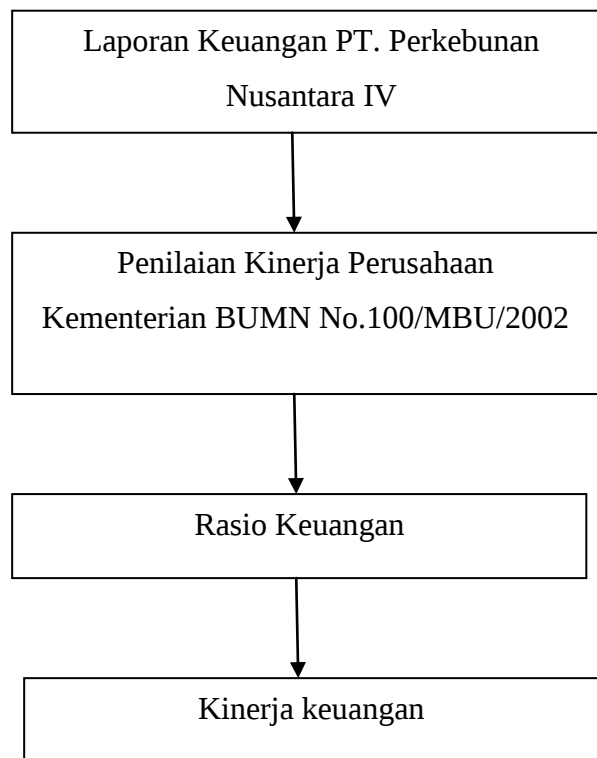
					kata lain perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.	
	Fitri Iflakhul Universitas Narotama Surabaya	2016	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada LBB SSC Surabaya	Kinerja keuangan, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas	Berdasarkan analisis likuiditas yakni current Ratio dan Quick Ratio pada LBB SSC Surabaya dalam keadaan baik, dari hasil perhitungan current Ratio bisa dilihat bahwa besarnya aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar cukup tinggi, sehingga berpengaruh pada likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Skripsi
	Andi Muhammad	2014	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar	Kinerja keuangan, dan rasio keuangan	Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian	Jurnal

			Di Bursa Efek Indonesia		Rasio Likuiditas posisi Likuiditasnya kurang sehat. Rasio Solvabilitas kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas kurang sehat.	
	Recly Bima Rhamadana	2016	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M SAMPOERNA Tbk	Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	Dari hasil analisis rasio keuangan, berdasarkan rasio likuiditas yang diukur melalui current ratio dan Quick ratio kinerja kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.	Jurnal

C. Kerangka Berfikir

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Jumingan (2011 hal.7) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yaitu rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam standar BUMN No.100/MBU/2002, rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity(ROE)*, *Return On Investment(ROI)*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Berdasarkan kedelapan rasio tersebut dianggap paling dominan dan dapat mewakili rasio keuangan lainnya, dimana analisa rasio tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan yang mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar II.1 Krangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pengukuran atau pengujian suatu variabel, pengukuran atau pengujian tersebut bisa dilihat dari indikator, kriteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji untuk menentukan kualitas atau kuantitas sesuatu variabel, Azuar (2013 hal,119)

Adapun variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002. Dimana variabel yang digunakan yaitu:

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga diperoleh hasil dari pengelolaan tersebut.

2. Imbalan kepada pemegang saham(ROE)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Return On Equity(ROE)* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

3. Imbalan Investasi(ROI)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Return On Investment(ROI)* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital\ Employed} \times 100\%$$

4. Rasio kas(Cash Ratio)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Cash Ratio* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

5. Rasio Lancar(Current Ratio)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Current Ratio* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

6. Collection Periods(CP)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Collection Periods(CP)* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$CP = \frac{Total\ piutang\ usaha}{Total\ pendapatan\ usaha} \times 365\ hari$$

7. Perputaran Persediaan(PP)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari perputaran persediaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

8. Perputaran Total Asset(TATO)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Total Asset Turn Over(TATO)* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

9. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *TMS terhadap TA* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 yaitu:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT.Perkebunan Nusantara IV yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, yang beralokasi di jln.Letjen Suprpto No.2 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Kunjungan ke Perusahaan																								
3	Penyusunan dan bimbingan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Penyusunan dan bimbingan skripsi																								
6	Sidang meja hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan.

Sumber Data

1. Skunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang penulis ambil dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012 – 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dan melihat data dari dokument – dokument dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV periode tahun 2012 sampai 2016 dan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-MBU/100/2002.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan berdasarkan standar BUMN dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis rasio keuangan yaitu *Return On Equity(ROE)*, *Return On Investment(ROI)*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Colection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Trun Over(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset
2. Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV

3. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melalui rasio keuangan sesuai surat keputusan Menteri BUMN NO-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.
4. Menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan PT.Perkebunan Nusantara IV belum mencapai nilai bobot *Return On Equity(ROE)*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Trun Over(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset sesuai surat keputusan Menteri BUMN NO-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Bobot Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2012-2016 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut sebagai data dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan dalam surat keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari *Return On Equity(ROE)*, *Return On Investment(ROI)*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Colection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Trun Over(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Adapun tahap-tahap analisis perhitungan rasio keuangan berdasarkan nilai bobot industri dalam surat keputusan menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002 selama periode 2012-2016 yaitu:

1) Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity(ROE)*

Return On Equity(ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas(umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan

antara modal saham dan laba yang ditahan. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Return On Equity*(ROE) berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan *Return On Equity*(ROE) adalah sebagai berikut:

Tabel IV-1
Perhitungan *Return On Equity*(ROE)

Tahun	Laba setelah pajak	Modal sendiri	Bobot	
			Hasil	Skor
2012	695.660.585.143	4.443.501.061.615	15,65%	20
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227	9,28%	14
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	14,27%	18
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70%	8,5
2016	528.656.565.328	6.948.211.036.832	7,60%	10

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \times 100\% = 15,65\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \times 100\% = 9,28\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \times 100\% = 14,27\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{399.311.785.189}{7.000.536.708.222} \times 100\% = 5,70\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{528.656.565.328}{6.948.211.036.832} \times 100\% = 7,60\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Return On Equity*(ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2012 ke 2013 yaitu 15,65% menjadi 9,28% pada tahun 2013, dan penurunan juga terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 14,27% menjadi 5,70% pada tahun 2015, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 7,60%. Hasil perhitungan *Return On Equity*(ROE) bobot

yang di peroleh pada tahun 2013-2016 juga masih beradah di bawah standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot sebesar 20.

2) Imbalan investasi/*Return On Investment(ROI)*

Return On Investment(ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Return On Investment(ROI)* berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan *Return On Investment(ROI)* adalah sebagai berikut:

Tabel IV-2
Perhitungan *Return On Investment(ROI)*

Tahun	EBIT (a)	Penyusutan(b)	Capital employed(c)	Bobot	
				Nilai (a+b/c)	Skor
2012	994.828.422.635	1.835.576.923.947	6.547.296.061.541	43%	15
2013	675.436.080.581	2.099.802.024.993	6.548.702.145.016	42%	15
2014	1.103.179.198.530	2.425.159.981.874	6.919.398.241.974	50%	15
2015	426.818.121.538	2.811.462.196.586	9.499.525.206.166	34%	15
2016	790.718.432.475	3.274.500.034.628	7.117.044.886.104	57%	15

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{994.828.422.635 + 1.835.576.923.947}{6.547.296.061.541} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{675.436.080.581 + 2.099.802.024.993}{6.548.702.145.016} \times 100\% = 42\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.103.179.198.530 + 2.425.159.981.874}{6.919.398.241.974} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{426.818.121.538 + 2.811.462.196.586}{9.499.525.206.166} \times 100\% = 34\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{790.718.432.475 + 3.274.500.034.628}{7.117.044.886.104} \times 100\% = 57\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Return On Investment(ROI)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2012 ke 2013 yaitu 43% menjadi 42% pada tahun 2013, dan penurunan juga terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 50% menjadi 34% pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 57%. Hasil perhitungan *Return On Investment(ROI)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV sudah beradah di atas standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu sebesar 18% dan hasil perhitungan bobot *Return On Investment(ROI)* juga sudah berada di atas standar BUMN sebesar 15. Menurut Syafrida Hani(2015 hal,119) “ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”.

3) Rasio kas/*Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Cash Ratio* berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel IV-3
Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas + Bank	Hutang lancar	Bobot	
			Hasil	Skor
2012	1.524.236.385.399	1.664.457.586.704	91%	5
2013	1.284.643.035.092	1.647.133.824.282	77%	5
2014	1.716.668.471.057	1.986.077.905.542	86%	5
2015	999.696.052.726	1.863.289.650.198	53%	5
2016	1.241.428.944.535	1.884.949.123.308	65%	5

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.524.236.385.399}{1.664.457.586.704} \times 100\% = 91\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.284.643.035.092}{1.647.133.824.282} \times 100\% = 77\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.716.668.471.057}{1.986.077.905.542} \times 100\% = 86\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{999.696.052.726}{1.863.289.650.198} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.241.428.944.535}{1.884.949.123.308} \times 100\% = 65\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2012 ke 2013 yaitu 91% menjadi 77% pada tahun 2013, dan penurunan juga terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 86% menjadi 53% pada tahun 2015, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 65%. Hasil perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV sudah beradah di atas standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu sebesar 35% dan hasil perhitungan bobot *Return On Investment(ROI)* juga sudah berada di atas standar BUMN sebesar 5. Menurut Kasmir(2013 hal,140) kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena kemungkinan ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

4) Rasio Lancar(Current Ratio)

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas(solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Current ratio* berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan *Current ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel IV-4
Perhitungan *Current ratio*

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Bobot	
			Hasil	Skor
2012	2.061.343.600.752	1.664.457.586.704	123%	4
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	105%	3
2014	2.235.059.754.656	1.986.077.905.542	112%	4
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	87%	0
2016	2.039.939.923.446	1.884.949.123.308	108%	3

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.061.343.600.752}{1.664.457.586.704} \times 100\% = 123\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \times 100\% = 105\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} \times 100\% = 112\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \times 100\% = 87\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.039.939.923.446}{1.884.949.123.308} \times 100\% = 108\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013 yaitu 123% menjadi 105% pada tahun 2013, dan penurunan

juga terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 112% menjadi 87% pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 108%. Hasil *Current ratio* pada tahun 2012-2015 masih belum memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN yaitu sebesar 125%. Hasil perhitungan bobot yang di peroleh pada tahun 2012-2016 juga masih beradah di bawah standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot sebesar 5.

5) *Collection Periods(CP)*

Collection Periods(CP) yaitu menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tetanguh piutang. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Collection Periods(CP)* berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$CP = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan *Collection Periods(CP)* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Perhitungan *Collection Periods*

Tahun	Total piutang Usaha (a)	Total pendapatan usaha(b)	Bobot	
			Hasil a/b x 365 hari	Skor
2012	58.482.216.802	5.419.615.153.672	3,94 hari	1,2
2013	71.009.496.800	5.338.562.789.843	4,86 hari	1,2
2014	62.976.550.890	6.322.615.832.371	3,63 hari	1,2
2015	65.101.717.312	5.195.233.234.676	4,57 hari	1,2
2016	123.054.705.290	5.651.161.159.005	7,94 hari	1,8

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{58.482.216.802}{5.419.615.153.672} \times 365 \text{ hari} = 3.94 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{71.009.496.800}{5.338.562.789.843} \times 365 \text{ hari} = 4,86 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{62.976.550.890}{6.322.615.832.371} \times 365 \text{ hari} = 3,63 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{65.101.717.312}{5.195.233.234.676} \times 365 \text{ hari} = 4,57 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{123.054.705.290}{5.651.161.159.005} \times 365 \text{ hari} = 7,94 \text{ hari}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Collection Periods(CP)* pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, dan hasil perhitungan *Collection Periods(CP)* bobot yang didapatkan masih berada di bawah standart yang di tetapkan oleh BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot sebesar 5.

6) Perputaran Persediaan(PP)

Perputaran Persediaan(PP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Jika semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari Perputaran Persediaan(PP) berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan Perputaran Persediaan(PP) adalah sebagai berikut:

Tabel IV-6
Perhitungan Perputaran Persediaan(PP)

Tahun	Total persediaan (a)	Total pendapatan usaha(b)	Bobot	
			Hasil a/b x 365 hari	Skor
2012	453.415.517.104	5.419.615.153.672	30,53 hari	4,5
2013	333.250.157.267	5.338.562.789.843	22,78 hari	3,5
2014	344.397.721.276	6.322.615.832.371	19,88 hari	3
2015	287.990.632.688	5.195.233.234.676	20,23 hari	3,5
2016	331.445.569.648	5.651.161.159.005	21,41 hari	3,5

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{453.415.517.104}{5.419.615.153.672} \times 365 \text{ hari} = 30.53 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{333.250.157.267}{5.338.562.789.843} \times 365 \text{ hari} = 22,78 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{344.397.721.276}{6.322.615.832.371} \times 365 \text{ hari} = 19,88 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{287.990.632.688}{5.195.233.234.676} \times 365 \text{ hari} = 20,23 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{331.445.569.648}{5.651.161.159.005} \times 365 \text{ hari} = 21,41 \text{ hari}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Perputaran Persediaan(PP) pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013 yaitu 30 hari menjadi 22 hari pada tahun 2013, ditahun 2014 juga kembali mengalami penurunan yaitu 19 hari, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,23 hari pada tahun 2015 dan 21,41 hari pada tahun 2016. Hasil perhitungan bobot Perputaran Persediaan(PP) belum memenuhi standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot sebesar 5.

7) Perputaran Total Asset(TATO)

Perputaran Total Asset(TATO) merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Yang

merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari Perputaran Total Asset(TATO) berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan Perputaran Total Asset(TATO) adalah sebagai berikut:

Tabel IV-7
Perhitungan Perputaran Total Asset(TATO)

Tahun	Total pendapatan	Capital employed	Bobot	
			Hasil	Skor
2012	5.419.615.153.672	6.547.296.061.541	82,77%	3,5
2013	5.338.562.789.843	6.548.702.145.016	81,52%	3,5
2014	6.322.615.832.371	6.919.398.241.974	91,37%	4
2015	5.195.233.234.676	9.499.525.206.166	54,68%	2,5
2016	5.651.161.159.005	7.117.044.886.104	79,40%	3,5

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.419.615.153.672}{6.547.296.061.541} \times 100\% = 82,77\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.338.562.789.843}{6.548.702.145.016} \times 100\% = 81,52\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.322.615.832.371}{6.919.398.241.974} \times 100\% = 91,37\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.195.233.234.676}{9.499.525.206.166} \times 100\% = 54,68\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.651.161.159.005}{7.117.044.886.104} \times 100\% = 79,40\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Perputaran Total Asset(TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami

penurunan pada tahun 2012 ke 2013 yaitu 82% menjadi 81% pada tahun 2013, dan penurunan juga terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 91% menjadi 54% pada tahun 2015, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 79,40%. Hasil perhitungan Perputaran Total Asset(TATO) pada tahun 2012-2015 masih belum memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN yaitu sebesar 120%. Dan hasil perhitungan bobot yang di peroleh pada tahun 2012-2016 juga masih beradah di bawah standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot sebesar 5.

8) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset(TMS terhadap TA)

Rasio total modal sendiri terhadap total aset merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan kreditor. Rasio ini juga disebut proprietary ratio yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisir sesuai dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset berdasarkan standart BUMN yaitu:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maka hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:

Tabel IV-8
Perhitungan TMS terhadap TA

Tahun	Total modal sendiri	Total aset	Bobot	
			Hasil	Skor
2012	4.443.501.061.615	9.503.272.071.386	46,75%	9
2013	4.639.499.404.227	9.963.850.368.178	46,56%	9
2014	5.255.047.837.801	10.905.008.812.968	48,18%	9
2015	7.000.536.708.222	13.832.446.712.756	50,60%	8,5
2016	6.948.211.036.832	14.558.832.579.186	47,72%	9

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.443.501.061.615}{9.503.272.071.386} \times 100\% = 46,75\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.639.499.404.227}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 46,56 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{5.255.047.837.801}{10.905.008.812.968} \times 100\% = 48,18\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{7.000.536.708.222}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 50,60\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{6.948.211.036.832}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 47,72\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 ke 2013 yaitu sebesar 46,75% turun menjadi 46,56% pada tahun 2013, dan penurunan juga terjadi pada tahun 2015 ke 2016 yaitu sebesar 50,60% turun menjadi 47,72% pada tahun 2016. Dan hasil perhitungan bobot yang di peroleh pada tahun 2012-2016 juga masih beradah di bawah standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 yaitu bobot sebesar 10

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2012 – 2016

Indikator	2012		2013		2014		2015		2016		Bobot
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	
ROE	15%	20	9,28%	14	14,27%	18	5,70%	8,5	7,60%	10	20
ROI	43%	15	42%	15	50%	15	34%	15	57%	15	15
Cash Ratio	91%	5	77%	5	86%	5	53%	5	65%	5	5
Current Ratio	123%	4	105%	3	112%	4	87%	0	108%	3	5
Collection Periods	3,94 Hari	1,2	4,86 Hari	1,2	3,63 Hari	1,2	4,57 Hari	1,2	7,94 Hari	1,8	5
Inventory Trunover	30,53 Hari	4,5	22,78 Hari	3,5	19,88 Hari	3	20,23 Hari	3,5	21,41 Hari	3,5	5
TATO	82,77%	3,5	81,52%	3,5	91,37%	4	54,68%	2,5	79,40%	3,5	5
RMS toTA	46,75%	9	46,56%	9	48,18%	9	50,60%	8,5	47,72%	9	10
TotalBobot		62,2		54,2		59,2		44,2		50,8	70

Sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan(Data Olahan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan untuk aspek keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Standart BUMN No:KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2012-2016 masih belum memenuhi nilai bobot yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70, dimana pada tahun 2012 total bobot 62,2, adapun beberapa rasio keuangan yang dianggap tidak mencapai nilai bobot yang telah ditetapkan pada tahun 2012 yaitu Rasio Lancar/current ratio dengan nilai bobot 4,colection periods dengan nilai bobot 1,2, perputaran persediaan dengan nilai bobot 4,5. Perputaran total asset(TATO) dengan nilai bobot 3,5 dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan nilai bobot 9. Pada tahun 2013 total bobot 54,2 adapun beberapa rasio keuangan yang dianggap tidak mencapai nilai bobot yang telah ditetapkan pada tahun 2013 yaitu Imbalan kepada pemegang saham(ROE) dengan nilai bobot 14,Rasio Lancar/current ratio dengan nilai bobot 3,colection periods dengan nilai

bobot 1,2, perputaran persediaan dengan nilai bobot 3,5. Perputaran total asset(TATO) dengan nilai bobot 3,5 dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan nilai bobot 9.

Pada tahun 2014 total bobot 59,2 adapun beberapa rasio keuangan yang dianggap tidak mencapai nilai bobot yang telah ditetapkan pada tahun 2014 yaitu Imbalan kepada pemegang saham(ROE) dengan nilai bobot 18,Rasio Lancar/current ratio dengan nilai bobot 4,colection periods dengan nilai bobot 1,2, perputaran persediaan dengan nilai bobot 3, Perputaran total asset(TATO) dengan nilai bobot 4 dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan nilai bobot 9. Pada tahun 2015 total bobot 44,2 adapun beberapa rasio keuangan yang dianggap tidak mencapai nilai bobot yang telah ditetapkan pada tahun 2015 yaitu Imbalan kepada pemegang saham(ROE) dengan nilai bobot 8,5 Rasio Lancar/current ratio dengan nilai bobot 0,colection periods dengan nilai bobot 1,2, perputaran persediaan dengan nilai bobot 3,5 Perputaran total asset(TATO) dengan nilai bobot 2,5 dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan nilai bobot 8,5.

Dan pada tahun 2016 total bobot sebesar 50,8 adapun beberapa rasio keuangan yang dianggap tidak mencapai nilai bobot yang telah ditetapkan pada tahun 2016 yaitu Imbalan kepada pemegang saham(ROE) dengan nilai bobot 10,Rasio Lancar/current ratio dengan nilai bobot 3,colection periods dengan nilai bobot 1,8 perputaran persediaan dengan nilai bobot 3,5 Perputaran total asset(TATO) dengan nilai bobot 3,5 dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan nilai bobot 9.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan jika diukur dari aspek keuangan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih dibawah nilai standart nilai bobot yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa bobot yang dicapai perusahaan paling rendah berada pada tahun 2015 dengan bobot sebesar 44,2 dan tertinggi pada tahun 2012 dengan bobot 62,2. Dari keseluruhan hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil tersebut masih berada dibawah total bobot yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70 bagi perusahaan Non Infrastruktur maka dapat dikatakan perusahaan tergolong kedalam kategori kurang sehat.

Penyebab perusahaan belum dapat memenuhi standar total bobot yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 yaitu disebabkan oleh sebagian besar rasio keuangan yang masih belum memenuhi standart nilai bobot yang ditetapkan. Adapun rasio keuangan yang belum memenuhi standar nilai bobot yaitu:

a) Return On Equity(ROE)

Dari hasil analisa terlihat bahwa nilai bobot yang di dapatkan dalam hasil perhitungan ROE pada tahun 2013-2016 berkisar 10 sampai 18. Dimana hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara sebesar 20 untuk bobot indikator ROE.

Menurut Kasmir (2013 hal, 2014)”Jika nilai ROE suatu perusahaan masih dibawah nilai rata-rata industri hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik”.

b) Rasio lancar(*current ratio*)

Dari hasil analisa terlihat bahwa nilai bobot yang di dapatkan dalam hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2012-2016 berkisar 0 sampai 4. Dimana hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara yaitu bobot sebesar 5 untuk indikator *current ratio*.

Menurut Kasmir (2013 hal, 135) untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan. Dimana apabila hasil rasio telah mencapai standar yang telah ditetapkan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berada dititik aman, begitu juga sebaliknya.

c) *Collection periods*

Dari hasil analisa terlihat bahwa nilai bobot yang di dapatkan dalam hasil perhitungan *Collection periods* pada tahun 2012-2016 berkisar 1,2

sampai 1,8. Dimana hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara yaitu bobot sebesar 5 untuk indikator *Collection periods*.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Munawir(2015 hal, 16) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio periode pengumpulan piutang bagi suatu perusahaan semangkin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

d) Perputaran persediaan

Dari hasil analisa terlihat bahwa nilai bobot yang di dapatkan dalam hasil perhitungan perputaran persediaan pada tahun 2012-2016 berkisar 3 sampai 4,5. Dimana hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara yaitu bobot sebesar 5 untuk indikator perputaran persediaan.

Menurut Kasmir (2013 hal, 180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semangkin baik, demikian apabila peputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

e) Perputaran total asset(TATO)

Dari hasil analisa terlihat bahwa nilai bobot yang di dapatkan dalam hasil perhitungan TATO pada tahun 2012-2016 berkisar 2,5 sampai 4. Dimana hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara yaitu bobot sebesar 5 untuk indikator perputaran total aset.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan Kasmir (2012:186) bila *total asset turn over* suatu perusahaan masih dibawah nilai rata-rata industri itu berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain perusahaan diharapkan mampu meningkatkan lagi penjualanya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

f) Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Dari hasil analisa terlihat bahwa nilai bobot yang di dapatkan dalam hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset pada tahun 2012-2016 berkisar 8,5 sampai 9. Dimana hal ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara yaitu bobot sebesar 10 untuk indikator Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

2. Faktor-faktor penyebab rasio keuangan *Return On Equity(ROE)*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover(TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset belum memenuhi standar BUMN

Setelah penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT.Perebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dari hasil penelitian tersebut penulis menemukan bahwa ada 6 dari delapan rasio keuangan yang belum memenuhi standar yang ditetapkan pada masing-masing rasio diantaranya yaitu:

- a. *Return On Equity (ROE)* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2016 secara keseluruhan masih berada dibawah nilai standart BUMN No KEP-100/MBU/2002. Hal ini disebabkan oleh

menurunnya laba setelah pajak perusahaan sebesar Rp 430.749.639.401 pada tahun 2013 dan Rp 399.311.785.189 pada tahun 2015. Sedangkan untuk total modal mengalami peningkatan sebesar Rp 4.639.499.404.227 pada tahun 2013 dan Rp 7.000.536.708.222 pada tahun 2015.

- b. *Current Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan masih berada dibawah nilai standar BUMN No KEP-100/MBU/2002. Hal ini disebabkan oleh *current asset* mengalami fluktuasi dan ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan namun belum mampu untuk membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan, disebabkan nilai hutang lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan asset lancar. Pada tahun 2015 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 1.622.778.002.444 yang diikuti peningkatan hutang lancar perusahaan sebesar Rp 1.863.289.650.198.
- c. *Colection Periods* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan masih berada dibawah nilai standart BUMN No KEP-100/MBU/2002 hal ini disebabkan oleh jumlah pendapatan usaha yang mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya piutang usaha. Pada tahun 2013 pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 5.338.562.789 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 5.195.233.234.676. Diikuti dengan

meningkatnya piutang usaha sebesar Rp 71.099.496.800 pada tahun 2013 dan Rp 65.101.717.312 pada tahun 2015.

- d. Perputaran persediaan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan masih berada dibawah nilai standar BUMN No KEP-100/MBU/2002. Dimana total persediaan mengalami fluktuasi dan beberapa tahun total persediaan mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan pada pendapatan usaha perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir (2012:181) mengatakan jika perputaran persediaan masih dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam perputaran persediaannya, itu berarti perusahaan banyak menyimpan (menahan) persediaan dalam jumlah yang besar.
- e. *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan masih berada dibawah nilai standart BUMN No KEP-100/MBU/2002. Hal ini disebabkan oleh *capital employed* pada perusahaan yang terus mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan total pendapatan perusahaan yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2013 pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 5.338.562.789.843 yang diikuti dengan kenaikan capital employed sebesar Rp 6.548.702.145.016.
- f. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS to TA) pada PT.Perkebunan Nusantara IV secara keseluruhan masih berada dibawah nilai standar BUMN No KEP-100/MBU/2002. Hal ini menunjukkan

besarnya jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan yang disebabkan oleh total equitas atau modal perusahaan masih belum mampu membiayai seluruh pendanaan total asset yang dimiliki perusahaan. Dimana pada tahun 2013 total modal perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 4.639.499.404.227 yang diikuti dengan peningkatan total Asset perusahaan sebesar Rp 9.963.850.368.178 sedangkan pada tahun 2016 total modal perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 6.948.211.036.832 dan total asset perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 14.558.832.579.186.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2012-2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 selama periode 2012-2016, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang sehat karena total bobot perusahaan belum dapat memenuhi standart nilai bobot yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 yaitu sebesar 70 bagi perusahaan BUMN non infrastruktur dan perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan Kurang Sehat. Adapun penyebab tidak tercapainya nilai bobot sesuai standar yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 dikarenakan ada sebahagian besar rasio keuangan yang belum memenuhi bobot yang ditetapkan BUMN. Dimana rasio tersebut yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Colection Periods*, *Perputaran Persediaan*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS to TA)*.
2. Faktor penyebab belum terpenuhi standar rasio keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 pada *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Colection Periods*, *Perputaran*

Persediaan, *Total Asset Turn Over (TATO)*. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS to TA) adalah karena meningkatnya modal perusahaan namun tidak diiringi dengan meningkatnya laba bersih pada perusahaan, rendahnya nilai laba sebelum pajak diiringi dengan semakin meningkatnya nilai *capital employed* pada perusahaan, selanjutnya *current asset* yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan namun belum mampu untuk membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan, kemudian meningkatnya pendapatan usaha namun diiringi dengan meningkatnya piutang usaha dan jumlah ekuitas atau modal perusahaan yang masih tergolong rendah sehingga tidak mampu dalam membiayai seluruh pendanaan pada seluruh asset perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2012-2016 maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat menambah jumlah modal kerja agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika modal kerja perusahaan sudah mampu untuk membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan baik karena modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan terhadap kerisis modal kerja jika terjadi penurunan pada nilai dari aktiva lancarnya dan memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya lalu memungkinkan bagi

perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan/penjualan karena dengan tingkat penjualan yang tinggi perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, sebab nilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang dapat membentuk nilai keseluruhan perusahaan karena sebagian sumber dana perusahaan berasal dari penjualan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Mulia Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 01 No. 02, 2014
- Fahmi Irham (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2. Alfabeta : Bandung
- Hani, syafri (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media
- Julita,dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citaka Media
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mentri Badan Usaha Milik Negara(2002). *Penelitian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS: Yogyakarta
- Hilarius Andhika Heru Pratama (2016). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi Tahun 2011-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma
- Munawir, s (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Recly Bima Rhamadana (2016). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* Vol,5 No 7, Juli 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Satriani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Sidorejo / 26 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Sidorejo Dusun IV Rendahan
Kec.Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tuslam
 - b. Ibu : Sumarni
 - c. Alamat : Desa Sidorejo Dusun IV Rendahan
Kec.Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

II. PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SD Negeri 1 Silabuhan
2. 2008-2011 : SMP Negeri 3 Gunung Meriah
3. 2011-2014 : SMA Negeri 1 Gunung Meriah
4. 2014-2018 : Terdaftar Sebagai Mahasiswa FEB UMSU
AKUNTANSI Tahun ajaran 2014/2017

Medan, Maret 2018

(Satriani)